

## **Dukungan Sosial Terhadap Anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta**

Abna Nurfadilla Bahtiar  
Fakultas Psikologi  
Universitas Ahmad Dahlan  
abnanurfadilla@gmail.com

### **Abstrak**

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan yang dapat menyerang siapa saja dari berbagai kalangan usia dan jenis kelamin. Salah satu yang dapat menjadi penderita kanker terbesar adalah anak-anak. Kanker yang menyerang pada anak adalah kanker dengan berbagai jenis dan stadium. Walau masih muda kanker yang terjadi pada anak dapat terjadi hingga stadium lanjut. Pemberian dukungan membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan atau masalah.

**Kata kunci:** dukungan sosial, guru, orangtua, penderita kanker

### **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mematikan yang dapat menyerang siapa saja dari berbagai kalangan usia dan jenis kelamin. Menurut data *Union for International Cancer Control (UICC)*, setiap tahun terdapat sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker, yang mayoritas berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun kejadian kanker pada anak di seluruh dunia masih cukup jarang, namun kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya, di negara berpenghasilan tinggi, kanker merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan (Kemenkes, 2015).

Sementara itu di Indonesia menurut WHO pada tahun 2030 akan terjadi lonjakan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Jumlah penderita kanker yang meninggal juga kian memprihatinkan, di Indonesia terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya, dan terdapat sekitar 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis penyakit kanker anak cenderung berbeda dengan kanker pada dewasa. Secara umum, sepertiga dari kanker anak adalah leukemia. Penyakit

kanker terbanyak lainnya adalah limfoma dan tumor pada sistem saraf pusat. Beberapa jenis tumor yang terjadi hanya pada anak-anak yaitu neuroblastoma, nephroblastoma, medulloblastoma dan retinoblastoma (Kemkes, 2015).

Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Kemenkes, 2015).

Kanker pada anak merupakan permasalahan yang cukup kompleks, karena tidak hanya anak yang harus menanggung beban namun juga orangtua, lingkungan, sekolah, dan lain-lain. Dikatakan kompleks karena dalam perawatan penyakit yang dialami oleh anak penderita kanker memerlukan keterlibatan orang lain didalamnya. Selain tenaga medis, orang tua, keluarga, saudara, sekolah, serta lingkungan memiliki peran didalamnya karena anak-anak merupakan masa yang relatif membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun kebutuhan-kebutuhan yang ada pada diri manusia sangat banyak, namun pada hakikatnya Abraham Maslow (2010) membagi tingkat kebutuhan manusia menjadi: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Ketika suatu tingkat kebutuhan terpenuhi, maka seseorang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut yang selanjutnya seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya. Nursalam (Saraha, Kanine, & Wowiling, 2013) pemberian dukungan membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan atau masalah. Pendapat Nursalam tersebut dapat dimaknai bahwa dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat dapat menambah rasa percaya diri serta harga diri dari pihak penerima. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut maka dapat ditegaskan bahwa orang tua pada khususnya, serta keluarga pada umumnya memiliki peran dalam memberikan dukungan kepada pemulihan dari penyakit yang dialami anak.

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Hasil penelitian Tentama (2009) mengungkapkan bahwa pentingnya peran orang tua dan guru dalam menangani anak saat ini, orang tua dan guru dapat menjadi dukungan dalam penanganan anak ADHD sebagai penanganan awal seperti memberi *reward* baik verbal maupun non verbal berupa pujian dan hadiah misalnya, karena perilaku orang tua dan guru akan menjadi penentu perilaku anak ADHD.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penulisan ini untuk mengetahui informasi mengenai dukungan sosial pada anak Penderita Kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Sarafino (Smet, 1994) dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau menerima bantuan dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial diartikan sebagai bantuan bersifat positif yang didapatkan individu dari orang maupun kelompok. Tentama (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial salah satunya yaitu peran orangtua dalam mendidik anak, orangtua memiliki peranan penting untuk keberhasilan dalam mendidik anak harus didasarkan pada keyakinan bahwa anak dapat disembuhkan. Maka hal yang harus dihindari adalah kecemasan dan ketakutan orangtua terhadap anak yang menderita ADHD.

Baron dan Byrne (2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Dukungan sosial didefinisikan sebagai dukungan dari ruang lingkup kecil maupun besar yang berupa kenyamanan fisik dan psikologis. Tentama (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial sangat berharga dan penting bagi remaja ketika mengalami *post traumatic stress disorder* (PTSD) karena remaja membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi gangguan tersebut.

Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. DePanfillis (Andita, 2012). Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu rangkaian dukungan yang berfungsi sebagai pendukung individu yang membutuhkan bantuan. Tentama (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial diperlukan sebagai dorongan untuk individu mengendalikan emosi/perasaan (mudah marah, mudah tersinggung, sedih yang berlarut-larut), kesulitan untuk berkonsentrasi atau berfikir jernih (melamun saat pelajaran), ketakutan, menyendiri, sering mengalami mimpi buruk dan gangguan tidur.

Menurut Sarafino (2006), ada lima bentuk dukungan sosial, yang pertama adalah dukungan emosional terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta. Kedua adalah dukungan penghargaan adalah dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada orang yang sedang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya. Ketiga adalah dukungan instrumental merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas orang yang sedang stres. Keempat adalah dukungan informasi dukungan yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stres, yang terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian

tentang bagaimana individu melakukan sesuatu. Misalnya individu mendapatkan informasi dari dokter tentang bagaimana mencegah penyakitnya kambuh lagi. Kelima adalah dukungan kelompok merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi. Misalnya menemani orang yang sedang stres ketika beristirahat atau berekreasi.

## **SIMPULAN**

Kanker merupakan penyakit yang dapat terjadi pada siapa saja, termasuk anak-anak di dalamnya. Penyakit kanker pada anak di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dampak yang ditimbulkan dari kanker pada anak juga berdampak sangat besar pada orangtua. Sehingga dibutuhkan suatu langkah dalam penyelesaian, salah satunya melalui pemberian dukungan sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa di Yayasan Kasih Anak Kanker Yogyakarta dukungan sosial yang diberikan dukungan sangat tinggi terhadap penderita, dan membawa pengaruh positif terhadap penderita. Yayasan memberikan motivasi terhadap anak-anak penderita kanker, serta memberikan rasa empati, perhatian terhadap mereka. Adanya dukungan sosial dari yayasan hal ini membuat anak-anak yang menderita kanker menjadi lebih bersemangat dalam menjalani hidup, ada lima bentuk dukungan sosial yaitu yang pertama dukungan emosional yaitu seperti memberikan perhatian, empati, dan tutur prihatin kepada seseorang. Kedua dukungan penghargaan yaitu memberikan penghargaan positif kepada orang yang stres, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu. Ketiga dukungan instrumental berupa bantuan secara langsung dan nyata. Keempat dukungan informasi yaitu menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat mengatasi stres dalam individu. Kelima dukungan kelompok berarti meyakinkan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok yang dimana anggota-anggota didalamnya dapat berbagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andita, L. (2012). Dukungan sosial terhadap pasien program terapi rumatan metadon (ptrm) (studi kasus pada tiga orang pasien ptrm di rumah sakit ketergantungan obat (rsko) cibubur. *Skripsi*: Jakarta. Universitas Indonesia
- Apollo & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Jurnal Widya Warta*, 2, 255-271.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2000). *Social psychology 9th ed.* Massachusetts: Pearson Education Company.
- Kemenkes. (2015). *Situasi penyakit kanker*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes.
- King, L. A. (2012). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Maslow, A. B. (1994). *Motivasi dan kepribadian (Teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia)*. Jakarta: Rajawali
- Rokhmah, D. (2012). *Addressing tobacco problems in developing countries*. Semarang: Erlangga
- Sarafino, E. P. (2004). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Willey & Sons Inc
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions. fifth edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Saraha, S. M., Kanine, E., & Wowiling, F. (2013). Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien penyakit ginjal kronik di ruangan hemodialisa BLU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *eJournal Keperawatan*. 1(1). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tarmidi & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan self directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi* (37)
- Tentama, F. (2009). Peran orangtua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Kes Mas*, 3(1), 51-57
- Tentama, F. (2012). Peran orangtua mendidik anak ADHD. *Republika*. No.116.
- Tentama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stress pascatrauma. *Republika*. No.95.
- Tentama, F. (2014). dukungan sosial dan post-traumatic stress disorder pada remaja penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(2), 133-138
- Taylor, & Shelley E. (2009). *Psikologi sosial*, Jakarta: Penerbit Kencana.